

TINJAUAN KEBUTUHAN RAK PENYIMPANAN BERKAS REKAM MEDIS DI PUSKESMAS PLAJU TAHUN 2021

Dea Sillia Sagita¹, Tiara Dwi Puryati²

Politeknik Piksi Ganesha^{1,2}

deadea931@gmail.com¹, tiaradwipuryati94@gmail.com²

Received: 06-08-2021

Revised : 16-12-2021

Accepted: 18-12-2021

Abstrak

Latar Belakang: Rak penyimpanan merupakan salah satu peralatan puskesmas yang berfungsi untuk menyimpan berkas rekam medis, dengan tersedianya rak penyimpanan yang sesuai dengan kapasitas berkas rekam medis maka tidak akan terjadi penumpukan di ruangan penyimpanan.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan rak penyimpanan berkas rekam medis di Puskesmas Plaju.

Metode: Metode deskriptif kuantitatif yaitu dengan memaparkan hasil penelitian apa adanya dan membandingkan dengan teori yang kemudian diambil kesimpulannya. Subjek dan objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah petugas filing dan kepala instalasi rekam medis. Instrumen penelitian yang digunakan adalah observasi dan wawancara dengan responden sebanyak 56.216 dari tahun 2018 - 2020.

Hasil: Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah kunjungan pasien di Puskesmas Plaju dari tahun 2018 – 2020 sebanyak 56.216 pasien. Jika pada saat ini di Puskesmas Plaju hanya memiliki 7 rak rekam medis, maka puskesmas perlu menyediakan tambahan 1 rak rekam medis lagi agar kebutuhan rak rekam medis tercukupi.

Kesimpulan: Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu penulis dengan menggunakan sampel 100 berkas rekam medis dapat diketahui bahwa jumlah rak yang tersedia di Puskesmas Plaju masih kurang. Jumlah rak rekam medis yang ada pada saat ini hanya ada 7 rak rekam medis, sedangkan kebutuhan rak rekam medis seharusnya 8 rak rekam medis. Maka dari itu Puskesmas Plaju harus menambahkan 1 rak rekam medis lagi agar berkas rekam medis dapat tersusun secara rapi dan teratur serta petugas akan mudah dalam mencari atau menyimpan berkas rekam medis.

Kata kunci: berkas rekam medis; jumlah kunjungan pasien; rak penyimpanan.

Abstract

Background: Storage rack is one of the puskesmas equipment that functions to store medical record files, with the availability of storage racks that are in accordance with

the capacity of medical record files, there will be no accumulation in the storage room.

Objective: *This study aims to determine the need for medical record file storage racks at Plaju Health Center.*

Methods: *Quantitative descriptive method, namely by describing the results of the research as they are and comparing them with the theory and then drawing conclusions. The subjects and objects used in this study were the filing clerk and the head of the medical record installation. The research instrument used was observation and interviews with 56,216 respondents from 2018 - 2020.*

Results: *The results showed that the number of patient visits at the Plaju Health Center from 2018 - 2020 was 56,216 patients. If at this time the Plaju Health Center only has 7 medical record shelves, the puskesmas needs to provide an additional 1 more medical record rack so that the need for medical record shelves is fulfilled.*

Conclusion: *The conclusion in this study is that by using a sample of 100 medical record files, it can be seen that the number of shelves available at Plaju Health Center is still lacking. Currently, there are only 7 medical record shelves, while the need for medical record shelves should be 8 medical record shelves. Therefore Plaju Health Center must add 1 more medical record rack so that medical record files can be arranged neatly and regularly and officers will find it easy to find or store medical record files.*

Keywords: *medical record file; number of patient visits; storage shelf.*

*Correspondent Author: Dea Sillia Sagita

Email: deadea931@gmail.com



PENDAHULUAN

Menurut PERMENKES 2008 yang dimaksud rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Permenkes, 2008). Guna melengkapi rekam medis harus memiliki data pasien yang benar guna menghasilkan suatu proses, jaminan, pengobatan dan hasil akhir (BAB, n.d. 2007).

Menurut Undang–Undang Nomor 44 tahun 2009, rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Seluruh pelayanan pasien rawat jalan yang dilakukan oleh petugas kesehatan di rumah sakit akan dicatat dan direkam yang disebut rekam medis (UU RI Nomor 44, 2009).

Ketersediaan rak penyimpanan berkas rekam medis di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama merupakan hal yang sangat penting dalam menjaga keamanan serta menghindari dari kerusakan berkas rekam medis itu sendiri. Kebutuhan rak penyimpanan rekam medis rawat jalan harus sesuai dengan jumlah kunjungan pasien rawat jalan di puskesmas (Ritonga & Ritonga, 2018).

Menurut (Huffman, 2019), rekam medis adalah berkas yang menyatakan siapa, apa, dimana, mengapa, kapan dan bagaimana pelayanan yang diperoleh seorang pasien selamat dirawat atau menjalani pengobatan. Rekam medis merupakan kumpulan data yang berdasarkan fakta tentang riwayat penyakit serta pengobatan seorang pasien pada saat ini maupun masa lampau yang ditulis oleh pihak yang berwenang dalam upaya memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien (Erfavira & Kirana, 2012).

Ruang penyimpanan merupakan tempat penyimpanan berkas rekam medis yang berfungsi sebagai penyimpan, penyedia dan pelindung berkas rekam medis (Miska, 2020). Jika rak penyimpanan melebihi daya tampung dikarenakan rekam medis bertambah maka dibutuhkan perhitungan jumlah rak penyimpanan rekam medis. Ukuran dan bentuk rak penyimpanan diharapkan sesuai standar ergonomi dan juga harus memperhatikan luas ruangan. Sehingga penyediaan rak tersebut dapat dilakukan sesuai kebutuhan yang bertujuan agar mampu menampung seluruh dokumen rekam medis (Setyaningrum & Setyowati, 2016).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Puskesmas Plaju, bahwa jumlah rak penyimpanan rekam medis sudah tidak dapat menampung berkas rekam medis pasien. Sehingga berkas rekam medis pasien diletakkan dan disimpan di dalam kardus-kardus. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan rak penyimpanan berkas rekam medis di Puskesmas Plaju.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif (Sugiyono, 2014). Penelitian ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data melalui observasi yaitu pengamatan secara langsung dan wawancara mendalam. Wawancara ini dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara, namun penggunaannya tidak seketat wawancara terstruktur. Subjek penelitian ini adalah petugas filing dan kepala instalasi rekam medis. Objek penelitian ini adalah melihat kebutuhan rak penyimpanan berkas rekam medis di Puskesmas Plaju.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Pasien Per-tahun di Puskesmas Plaju

Tahun Kunjungan	Jumlah Berkas Rekam Medis
2018	20508
2019	21395
2020	14313
Total	56216

Berdasarkan hasil tabel 1 di atas, pengambilan data yang sudah dilakukan peneliti di Puskesmas Plaju didapatkan data jumlah kunjungan pasien 3 tahun terakhir.

Ketebalan Berkas Rekam Medis

Guna mencari ketebalan berkas, penulis membutuhkan 100 berkas rekam medis untuk dijadikan sampel. Sampel itu didapatkan dengan perhitungan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Tinjauan Kebutuhan Rak Penyimpanan Berkas Rekam Medis di Puskesmas Plaju Tahun 2021

$$n = \frac{56216}{1 + 56216(0,01)}$$

$$n = 99,8$$

$$n = 100 \text{ berkas}$$

Sesuai sampel 100 berkas rekam medis, masing-masing memiliki ketebalan sebagai berikut:

2 mm : 52 berkas

5 mm : 28 berkas

7 mm : 18 berkas

10 mm : 2 berkas

Maka: 2 mm x 52 = 104

5 mm x 28 = 140

7 mm x 18 = 126

10 mm x 2 = $\frac{20}{390}$ +

390 mm = 39 cm

Jadi, total keseluruhan untuk ketebalan 100 berkas rekam medis adalah 39 cm. Untuk mencari rata-rata ketebalan berkas rekam medis yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$x = \frac{\text{Jumlah Ketebalan BRM yang diteliti}}{\text{Jumlah BRM yang diteliti}}$$

$$= \frac{39}{100}$$

$$= 0,39 \text{ cm}$$

$$= 0,4 \text{ cm}$$

Sesuai perhitungan di atas didapat ketebalan berkas rekam medis di Puskesmas Plaju yang diambil menjadi sampel yaitu 0,4 cm.

Ukuran Rak Penyimpanan Berkas Rekam Medis

Rak penyimpanan berkas rekam medis yang tersedia di ruang penyimpanan Puskesmas Plaju dengan jumlah keseluruhan ada 7 rak dengan ketentuan masing-masing sebagai berikut:

- 2 (dua) rak terdiri dari 6 (enam) baris dan 5 (lima) kolom.
- 2 (dua) rak terdiri dari 6 (enam) baris dan 3 (dua) kolom.
- 4 (empat) rak terdiri dari 5 (lima) baris dan 2 (dua) kolom.

Sesuai pengukuran rak rekam medis di Puskesmas Plaju dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Pengukuran Rak Penyimpanan Berkas Rekam Medis di Puskesmas Plaju

Rak	Rak Penyimpanan Rekam Medis			Lebar Kolom	Jumlah Rak	Jumlah Lebar Keseluruhan Rak
	Baris	Kolom	Jumlah			
A	6	5	30	83	2	4980
B	6	3	18	83	2	2988
C	5	2	10	83	4	3320
Jumlah	17	10	58	249	8	11288

Berdasarkan hasil tabel 2 di atas pengukuran yang dilakukan oleh penulis yang telah dicantumkan pada tabel diatas, maka didapat jumlah lebar keseluruhan rak rekam medis adalah 11.288 cm dengan rata-rata lebar rak 1.612 cm.

Kebutuhan Jumlah Rak Penyimpanan

Sudah diketahui jumlah kunjungan pasien yang berobat ke Puskesmas Plaju dengan rata-rata ukuran ketebalan berkas rekam medis dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{File Expansion} &= \text{rata-rata tebal BRM} \times 25\% \\ &= 0,4 \times 25\% \\ &= 0,1 \end{aligned}$$

$$\text{PP dibutuhkan} = \text{Jumlah BRM} \times (\text{tebal BRM} + \text{Hasil FE})$$

$$\text{PP tersedia} = \text{Jumlah sub rak} \times \text{panjang sub rak}$$

$$\text{Kebutuhan rak} = \frac{\text{PP dibutuhkan}}{\text{PP tersedia}}$$

Tabel 3. Kebutuhan Rak Penyimpanan Tahun 2018 – 2020 dengan File Expansion

Tahun	2018	2019	2020
File Expansion	0,1	0,1	0,1
PP dibutuhkan	10254	10697	7156
PP tersedia	2490	1494	830
Kebutuhan Rak	4	6	8

Berdasarkan hasil tabel 3 di atas dapat disimpulkan bahwa kebutuhan rak penyimpanan rekam medis tahun 2018 – 2020 dengan file expansion 25% berjumlah 8 rak rekam medis. Jika saat ini Puskesmas Plaju hanya mempunyai 7 rak rekam medis maka Puskesmas Plaju hanya perlu menambahkan 1 rak rekam medis lagi agar berkas rekam medis dapat tersusun secara rapi dan teratur sehingga tidak berceceran ataupun berantakan.

B. Pembahasan

Rata-rata Kunjungan Pasien

Setiap hari pasien semakin bertambah dan berkas rekam medisnya pasti bertambah juga serta ketebalan berkas rekam medis di dalam rak penyimpanan akan bertambah pula. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di Puskesmas Plaju Palembang rata-rata kunjungan pasien dari tahun 2018 - 2020 berjumlah 56.216 pasien.

Rata – rata Ketebalan Berkas Rekam Medis

Bertambahnya ketebalan berkas rekam medis dan pasien baru yang berobat setiap harinya akan mempengaruhi kebutuhan rak penyimpanan rekam medis ([Muzakir & Pratama, 2020](#)). Ketebalan berkas rekam medis akan terus bertambah setiap harinya seiring dengan bertambahnya jumlah pasien yang datang berobat ke Puskesmas Plaju. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di Puskesmas Plaju, ukuran ketebalan berkas rekam medis yang berjumlah 100 berkas adalah 39 cm dengan rata-rata ukuran ketebalan berkas rekam medis masing-masing 0,4 cm.

Kebutuhan Jumlah Rak Penyimpanan

Berdasarkan perhitungan kebutuhan rak rekam medis, jika saat ini Puskesmas Plaju memiliki 7 rak rekam medis, maka Puskesmas Plaju perlu menyediakan 1 rak rekam medis lagi agar kebutuhan rak dapat tercukupi dan dapat menampung semua berkas rekam medis pasien secara sistematis dan tidak menyulitkan petugas dalam proses pencarian dan penyimpanan berkas rekam medis pasien.

Menurut (E. R. risr. Rustiyanto & Rahayu, 2011) bentuk penyimpanan terbagai menjadi 3 yaitu manual, semi manual, dan elektronik. Bentuk penyimpanan manual sendiri adalah bentuk yang tidak bisa digerakkan biasanya terbuat dari bahan kayu. Pemilihan rak kayu atau besi sendiri sangat menghemat pengeluaran dan pembuatannya sangat mudah dilakukan dan tahan lama, tetapi rak kayu sendiri lebih memakan ruang penyimpanan. Kemudian untuk *roll o'pack* atau bentuk semi manual adalah suatu rak yang bisa digeser ke kanan maupun ke kiri.

Menurut (Permenkes RI, 2008) tentang rekam medis bahwa isi dari rekam medis harus dijaga kerahasiaannya. Rak kayu adalah jenis rak dengan sistem open self atau rak terbuka, sehingga rak kayu rawan pencurian dan isi dari rekam medis itu sendiri bisa hilang atau rusak, sedangkan *roll o'pack* adalah rak yang tertutup atau bisa dikunci kapan saja, sehingga rekam medis dan isinya minim dari kejadian hilang dan rusak. Sedangkan menurut (E. Rustiyanto, 2009) untuk memilih rak penyimpanan salah satunya harus memperhatikan faktor keamanan berkas rekam medis.

KESIMPULAN

Sesuai hasil penelitian menggunakan metode observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan oleh penulis dengan menggunakan sampel 100 berkas rekam medis dapat diketahui bahwa jumlah rak yang tersedia di Puskesmas Plaju masih kurang. Jumlah rak rekam medis yang ada pada saat ini hanya ada 7 rak rekam medis, sedangkan kebutuhan rak rekam medis seharusnya 8 rak rekam medis. Maka dari itu Puskesmas Plaju harus menambahkan 1 rak rekam medis lagi agar berkas rekam medis dapat tersusun secara rapi dan teratur serta petugas akan mudah dalam mencari atau menyimpan berkas rekam medis.

BIBLIOGRAFI

- BAB, I. (n.d.). *Financial,(d) Education,(e) Documentation.[2] Rekam medis adalah siapa, apa, dimana, dan bagaimana perawatan pasien selama dirumah sakit. Untuk melengkapi rekam medis harus memiliki data yang cukup tertulis dalam rangkaian kegiatan guna menghasilkan suatu .*
- Erfavira, A., & Kirana, S. (2012). *Perbedaan Kelengkapan Pengisian Rekam Medis antara Instalasi Rawat Jalan dan Instalasi Rawat Darurat di Poli Bedah RSUP dr. Kariadi Semarang*. Fakultas Kedokteran.
- Huffman. (2019). *Medical Record Management*. Berwyn: Physicians Record Company.
- Miska, Y. A. (2020). *Penerapan Prinsip Ergonomi di Ruang Penyimpanan Berkas Rekam Medis*.
- Muzakir, I., & Pratama, R. Y. (2020). Perhitungan Kebutuhan Rak Penyimpanan Rekam Medis Untuk 5 Tahun Kedepan di Puskesmas Dedai. *Journal Perekam Medis dan Informasi Kesehatan*, 3(1), 35–39.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269 Tentang Rekam Medis, (2008).
- Permenkes RI. (2008). permenkes ri 269/MENKES/PER/III/2008. In *Permenkes Ri No 269/Menkes/Per/Iii/2008* (Vol. 2008, p. 7).
- Ritonga, Z. A., & Ritonga, N. A. (2018). Analisa Kebutuhan Rak Penyimpanan Berkas Rekam Medis Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum Madani Medan. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 3(1), 417–424.
- Rustiyanto, E. (2009). *Etika profesi perekam medis dan informasi kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Tinjauan Kebutuhan Rak Penyimpanan Berkas Rekam Medis di Puskesmas Plaju Tahun 2021

- Rustiyanto, E. R. risr., & Rahayu, W. A. (2011). *Manajemen Filing Dokumen Rekam Medis dan Informasi Kesehatan*. Yogyakarta: *Politeknik Kesehatan Permata Indonesia*.
- Setyaningrum, Y. I., & Setyowati, M. (2016). *Tinjauan kebutuhan rak file dokumen rekam medis (drm) rawat inap di RSUD dr. H. Soewondo kendal tahun 2016*.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (12th, Cetaka ed.). CV Alfabeta.
- UU RI Nomor 44. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit*. 12–42.



© 2021 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).